BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Perkembangan pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Properti Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung fluktuatif, untuk penurunan terendah terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih tingginya bunga KPR dan naiknya harga bahan bangunan yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 dikarenakan naiknya penjualan salah 1 perusahaan sample yaitu PT Fortune Mate Indonesia Tbk yang menjual lahan perseroan seluas 34 hektar.
- 2. Perkembangan modal kerja pada Perusahaan Properti Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung fluktuatif, untuk penurunan terendah terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 yang disebabkan perseroan yang digunakan untuk sample mengalami kenaikan asset lancar perusahaan dan menurunnya hutang lancar perusahaan.

- 3. Perkembangan ukuran perusahaan pada Perusahaan Properti Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, untuk peningkatan terendah terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016.
- 4. Perkembangan profitabilitas pada Perusahaan Properti Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung mengalami fluktuatif, untuk penurunan terendah terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu perlambatannya pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berdampak melambatnya kinerja industri properti, masih tingginya suku bank juga masih berdampak melemahnya daya beli, dan kondisi ketatnya persaingan karena pasar mengalami potensi *bubble* atau *oversupply* dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016.
- 5. Baik secara simultan maupun secara parsial pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Properti Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang didominasi oleh pertumbuhan penjualan dengan pengaruh positif signifikan, diikuti dengan perputaran modal kerja dengan pengaruh positif signifikan dan terakhir dari ukuran perusahaan dengan pengaruh negatif signifikan, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain diluar penelitian.

5.2 Saran

Atas kesimpulan yang dimuat oleh Peneliti, peneliti membeberkan pandangan berupa saran agar penelitian yang telah diuji dapat di jadikan sebagai acuan perusahaan maupun masyarakat umum berdasarkan perkembangan dari tiaptiap variable, berikut :

- Pertama-tama untuk variabel pertama yaitu Pertumbuhan Penjualan dengan melihat perkembangan tahun 2014 hingga 2018 yang terjadi secara fluktuatif melakukan persiapan akan penurunan harga bahan baku yang sering terjadi di tiap tahunnya.
- 2. Variabel kedua Perputaran Modal Kerja dengan indikasi perkembangan yang dari tahun 2014 hingga 2018 dimana Perputaran Modal Kerja merupakan indikator yang penting berupa rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan terhadap rata-rata modal kerja. sehingga perusahaan harus lebih efisien dalam melakukan perputaran modal kerja sehingga perusahaan lebih dapat memaksimalkan dan memanfaatkan modal untuk menghasilkan penjualan bersih.
- 3. Variabel ketiga Ukuran Perusahaan dengan melihat kesimpulan, peneliti menyarankan perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, besarnya kapitalisasi pasar, pada pangsa pasar yang sering berubah-berubah tiap tahun yang di pengaruhi kondisi ekonomi.

4. Perkembangan yang terjadi pada Profitabilitas terjadi secara fluktuasi sehingga peneliti memberikan saran kepada perusahaan menyiapkan perencanaan lebih matang terutama dalam rapat pemegang saham untuk dapat menghadapi situasi pasar dan masih tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.